

Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 232 Palembang

Tria Rosa Linda¹, Yenny Puspita¹, Susanti Faipri Selegi¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: caalinda97@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 12 March 2025,

Published on 7 May 2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran pemecahan masalah terhadap hasil belajar literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 232 Palembang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan kelompok kontrol. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 232 Palembang, dimana kelas V.A sebagai kelas kontrol dan kelas V.B sebagai kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 32 siswa, metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, instrumen tes berupa soal essay yang berjumlah 8 soal. Hasil perhitungan uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pemecahan masalah efektif terhadap hasil belajar matematika di SD Negeri 232 Palembang.

Kata Kunci: Literasi Numerasi, Model Pembelajaran, Problem Solving

Abstract: The aim of this research is to determine the effectiveness of the problem-solving learning model on the numeracy literacy of class V students at SD Negeri 232 Palembang. This type of research uses quantitative methods with a control group design. Meanwhile, the subjects of this research were class V students at SD Negeri 232 Palembang, where class V.A was the control class and class V.B was the experimental class, each with a total of 32 students, the data collection method used tests and documentation, the test instrument was in the form of essay questions totaling 8 questions to measure student learning outcomes, data analysis techniques use the t test. The results of the t test calculation found a significance value of $0.017 < \alpha \text{ value } (0.05)$, thus H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the research results, it can be concluded that the problem-solving learning model is effective on mathematics learning outcomes at SD Negeri 232 Palembang.

Keywords: Learning Model, Numeracy Literacy, Problem Solving

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan manusia yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Penyiapan generasi muda atau sumber daya manusia sangat penting dalam segala lini kehidupan. Perubahan ini perlu diantisipasi dengan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kompetensi atau keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kompetensi atau keterampilan siswa adalah melalui literasi (Kemenristek, 2021:5).

AKM mengacu pada tolak ukur yang termuat dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang meliputi asesmen pada literasi membaca (kemampuan bernalar menggunakan bahasa) dan literasi numerasi (kemampuan bernalar menggunakan matematika). Baik literasi membaca maupun literasi numerasi adalah kemampuan atau keterampilan yang mendasar dan diperlukan oleh semua siswa dalam menguasai kompetensi di seluruh mata pelajaran.

Pemahaman pendidik akan konsep literasi, pengembangannya dan implementasinya masih menjadi tantangan hingga saat sekarang. Pemerintah telah melakukan perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia (Kemenristek, 2021:5). Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman. Tujuan lain adanya perubahan kurikulum bahwa perubahan kurikulum pada dasarnya bahwa kurikulum harus bisa menjawab tantangan di masa depan dalam hal penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah (Arifa, 2022:41).

Upaya perbaikan sistem pembelajaran menuntut guru mampu menganalisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran (Putri, 2021:29). Baik dalam menentukan metode atau bahkan media yang digunakan pada proses pembelajaran (Puspitaningrum, dkk, 2021:39). Salah satunya yang direkomendasikan beberapa peneliti terdahulu yaitu *Problem Solving* (Nur & Rahma, 2021:41). Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik (Sri & Sari, 2021:28). Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Problem Solving* yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, penyajian masalah, mengidentifikasi masalah serta mencari solusi yang terbaik untuk meminimalisir masalah tersebut (Nasution, dkk, 2021:45). *Problem Solving* menuntun peserta didik untuk mampu mengkomunikasikan hasil temuan atas solusi terbaik dari masalah yang telah disajikan (Yew & Goh, 2021:33).

Model pembelajaran *Problem Solving* mendorong siswa dapat memecahkan permasalahan terkait materi pembelajaran, sehingga siswa terlatih untuk memiliki literasi numerasi yang tinggi dan berpikir kritis (Dhaningtyas dkk, 2021:62). Literasi numerasi tidak dapat lepas dari mata pelajaran matematika (Ambarwati, dkk, 2021:72). Hal tersebut dikarenakan numerasi merupakan kajian dari analisa dalam pembelajaran matematika (Faridah, dkk, 2022:38).

Pengetahuan matematika tidak saja membuat seorang individu mempunyai kemampuan numerasi dimana numerasi sendiri meliputi keterampilan mengaplikasikan kaidah dan konsep tidak terstruktur (Maulana, dkk, 2021:42). Sehingga dengan mempelajari numerasi pada mata pelajaran matematika tentunya nilai literasi dari peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 232 Palembang bahwasannya terkait literasi numerasi diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, sehingga hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat peserta didik terhadap literasi numerasi, dan saat ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang befokus pada buku dan guru.

Rendahnya literasi numerasi berakibat pada rendahnya nilai pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 232 Palembang terlihat rata-rata penilaian formatif siswa kelas V semester satu tahun ajaran 2023/2024, pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Siswa Kelas V SD Negeri 232 Palembang Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa (Orang)	Rata-rata Kelas	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Persentase Siswa Belum Tuntas
V.A	73	32	53	12	20	37,5	62,5
V. B	73	32	49	11	27	34,4	65,6

Sumber: Dokumentasi guru kelas V rata-rata hasil penilaian formatif mapel matematika Semester Gazal 2023-2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui rata-rata penilaian siswa kelas V pada mata pelajaran matematika yakni dari 32 siswa V. A terdapat 20 siswa (62,5%) belum tuntas KKTP (73), sementara di kelas V.B terdapat 27 siswa (65,6%) belum tuntas dalam belajar. Data tersebut diperkuat hasil wawancara yang penulis lakukan pada beberapa siswa kelas V yang menyatakan bahwa pembelajaran yang digunakan masih *textbook*. Guru hanya memberikan sedikit penjelasan, selanjutnya meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara individu, Siswa tanpa diminta sudah membentuk kelompok belajar sehingga dalam proses belajar tidak terjadi diskusi.

Siswa hanya dituntut belajar dari buku dan memperhatikan guru dan mengerjakan tugas dibuku latihan, sehingga kreativitas siswa kurang, ketika diadakan sesi tanya jawab dan tes, siswa banyak yang diam dan nilai tes masih di bawah standar penilaian ketuntasan belajar.

Beberapa penelitian terkait literasi numerasi telah dilakukan diantaranya Lia Masliah dan Sri Dewi (2023), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Rahma, Hernis dan Erna (2023), dalam penelitiannya menemukan bahwa siklus I diperoleh nilai N-Gain kemampuan numerasi siswa adalah 0,15 dengan kategori rendah, siklus II meningkat menjadi 0,84 dengan kategori tinggi dan pada siklus III meningkat menjadi 0,87 dengan kategori tinggi. Selanjutnya Adisyah dan Syunu (2022) juga melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* berbasis merdeka belajar ini efektif. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat memberikan pengaruh numerasi peserta didik.

Berdasarkan alasan tersebut serta tiga referensi peneliti terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti meneliti tentang model pembelajaran yaitu, "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 232 Palembang". Adapun rumusan masalahnya antara lain: Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu, "Apakah model pembelajaran *Problem Solving* efektif untuk meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 232 Palembang?"

B. Metode Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang diteliti dalam suatu penelitian. Sugiyono (2021), menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel yang lain. Yang menjadi variabel bebas (X) ialah: Model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Variabel Dependen (variabel terikat) ialah suatu jawaban atau hasil dari perilaku yang dirangsang. Yang menjadi variabel terkait yaitu: Variabel Terkait (Y): Literasi numerasi Materi Bilangan Pecahan.
3. Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 232 Palembang yang berlokasi di Jl. Di Panjaitan Lrg. Lama, Bagus Kuning, Kec. Plaju, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 pada bulan Juli 2024. Penelitian ini menggunakan desain atau pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *control group design* (pretest-posttest yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Judul penelitian ini adalah Efektivitas model pembelajaran problem solving terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 232 Palembang yang berlokasi di Jl. Di Panjaitan Lrg. Lama, bagus kuning, kec. Plaju, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024. Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Setelah peneliti mendapat surat pengantar untuk melakukan penelitian, selanjutnya mengurus surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Politik Nasional kota Palembang dan Dinas Pendidikan Kota Palembang. Pada tanggal 18 Juli 2024, peneliti menyerahkan surat persetujuan penelitian kepada pihak sekolah SD Negeri 232 Palembang.

Setelah itu peneliti mendiskusikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan segala pertimbangan pihak sekolah agar peneliti dapat melaksanakan penelitian. Pada tanggal 18 Juli pelaksanaan penelitian diberikan *pre-tes* di kelas eksperimen. Sekaligus pertemuan pertama. Tanggal 19-20 Juli pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan model pembelajaran *problem solving* di kelas eksperimen (Vb) dan pada tanggal 20 Juli peneliti memberikan *post-tes* pada kelas eksperimen (Vb).

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 18-20 Juli 2024. Pada penelitian ini perlakuan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran yang dilakukan

pada kelas kontrol menggunakan metode cerama yang biasanya digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil Penelitian Analisis Data

Hasil Data Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan literasi numerasi pada materi perkalian dan pembagian pecahan biasa. *Pre- test* serta *post- test* dibuat 8 butir soal essay yang sudah disesuaikan dengan indikator peningkatan literasi numerasi.

Dilihat dari tabel di bawah ini kelas eksperimen yakni:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Uji Descriptive Kelas Eksperimen

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	32	55	80	61.09	6.770
Post Test Eksperimen	32	80	100	93,75	7.348

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Dari tabel 2 bisa dilihat nilai rerata kelas eksperimen *pretest* dan *posttest*. Kemudian ditinjau dalam tabel 2 memberi pemaparan bahwa dalam kelas eksperimen nilai maksimum kelas eksperimen *pretest* sebesar 80 dan *posttest* sebesar 100 dengan jumlah 32 siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen

Klasifikasi	Klasifikasi Nilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase pretes	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	-	-	9	28,3%
B	71-85	Baik	-	-	22	68,7%
C	56-70	Cukup	13	41%	1	4%
D	41-55	Kurang	18	56%	-	-
E	<40	Sangat Kurang	1	3%	-	-
Jumlah			32	100	32	100

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Sesudah instrumen dilakukan pengujian terhadap kelas eksperimen serta kelas kontrol, tahapan selanjutnya melakukan pengujian analisis data melalui pengujian normalitas dan pengujian homogenitas.

Hasil Data Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran ceramah untuk meningkatkan literasi numerasi pada materi perkalian dan pembagian pecahan desimal. *Pre-test* serta *post-test* dibuat 8 butir soal essay yang sudah disesuaikan dengan indikator peningkatan literasi numerasi.

Dilihat pada tabel di bawah ini nilai kelas kontrol yakni:

Tabel 4. Perhitungan Nilai Uji *Descriptive* Kelas Kontrol

Hasil	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test Kontrol	32	35	60	45.3	10.677
Post Test Kontrol	32	60	85	76.8	6.770

Sumber:Olah Data Peneliti 2024

Bersumber pada tabel 4.2.1.3 dilihat nilai rata-rata serta *posttest* 76,8. Sedangkan nilai maksimum kelas kontrol *pretest* sejumlah 60 serta *posttest* sejumlah 85 dengan jumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan atau pengerjaan soal essay pada materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Siswa kelas kontrol sesudah diberikan model ceramah, yang dilihat pada tabel 4 yang sudah menampilkan rata-rata siswa. Setelah itu bisa diketahui dalam tabel 5 seperti di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas Kontrol

Klasifikasi	KlasifikasiNilai	Keterangan	Frekuensi Pretest	Persentase Pretest	Frekuensi Posttest	Persentase Posttest
A	86-100	Sangat Baik	0	0	0	0
B	71-85	Baik	0	0	15	46,8%
C	56-70	Cukup	9	28,1%	17	53,12%
D	41-55	Kurang	9	28,1%	0	0
E	<40	SangatKurang	14	43,8%	0	0
Jumlah			32	100	32	100

Sumber:Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan dari tabel 5 dapat di lihat bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada *posttest* memperoleh nilai cukup berjumlah 46,8% dan 53,12% dikategorikan belum memuaskan. Sedangkan pada nilai *pretest* melalui presentase yaitu berjumlah 28,1% dan 43,8% dikategorikan kurang di dibandingkan hasil dari nilai *posttest*.

Uji Normalitas

Perhitungan pengujian normalitas ini memakai uji normalitas *Shapiro- Wilk* serta

dicoba dengan aplikasi SPSS 23.0. Analisis pengujian normalitas memakai metode *Shapiro Wilk* dengan melihat signifikansi (Sig), penjelasan mengenai uji normalitas dapat dilihat:

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Ekperimen	0,969	30	0,616
Kelas Kontrol	0,948	30	0,221

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Berlandaskan dari tabel hasil perhitungan uji normalitas data dalam penelitian diperoleh nilai signifikan pretes pada kelas eksperimen yaitu 0,616 dan kelas kontrol 0,221. Sehingga nilai signifikansi untuk kedua kelompok itu lebih besar dari pada 0,05, bisa dinyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilaksanakan memakai SPSS 23.0 melalui melakukan metode *Lavene's statistic*. Perhitungan homogenitas berdasarkan kepada *mean* ataupun rata-rata.

Tabel 6 Uji Homogenitas dengan (*Lavene's statistic*)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.044	1	60	0.835

Sumber: Olah Data Peneliti 2024

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi, model *Problem Solving* kepada siswa kelas Va serta Vb ialah sejumlah 0,835 dan nilai signifikansi 0,835 > 0,05, maka keputusan pada pengujian homogenitas diatas bisa di simpulkan bahwa varian kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas Va maupun Vb adalah sama atau homogenitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dipakai guna melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada yakni literasi numerasi dengan metode *problem solving* melalui uji -t.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji t

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	0,044	0,835	2.476	30	0,017	11.97605	4.83683	2.25094	21.70115
	Equal variances not assumed			2.476	47.953	0,017	11.97605	4.83683	2.25069	21.70140

Sumber: Olah Data Penelitian 2024

Hasil perhitungan uji t didapati nilai signifikansi sebesar $0,017 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang menyatakan "Model pembelajaran *Problem Solving* efektif untuk meningkatkan literasi numerasi pada materi perkalian dan pembagian pecahan biasa peserta didik kelas V SD Negeri 232 Palembang" terbukti secara statistik.

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dengan ceramah, metode tanya jawab dan penugasan menghasilkan nilai lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Hal tersebut karena pembelajaran difokuskan pada guru dibandingkan kepada peserta didik. Pengetahuan siswa hanya bergantung pada penjelasan guru. Tahapan-tahapan pembelajaran dalam kelas kontrol yaitu, pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan *pretest* yang dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024 memberikan *pretest* berupa soal terkait materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan pada siswa kelas Va siswa menjawab soal *pretest* dalam waktu 2x35 menit. Pada saat pelaksanaan proses pembelajaran *Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa hari yakni Jumat, 19 Juli 2024, siswa hanya diberikan penjelasan terkait materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan yang ada di buku dilakukan selama 2x35 menit. Setelah dilakukan proses pada kelompok kontrol selanjutnya kelompok kontrol di beri soal *posttest* yang dilakukan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024 terkait materi yang sama yakni perkalian dan pembagian pecahan pada siswa kelas VA kegiatan dilakukan selama 2x 35 menit.

Pada kelas kontrol digunakan metode ceramah. Pada pembelajaran pertama hingga akhir pemberian materi dilakukan oleh guru berdasarkan buku bahan ajar. Hasil deskriptif kelas kontrol diperoleh nilai rerata kelas kontrol *pretest* 45,3 serta *posttest* 76,8. Nilai minimum *pretest* yakni 35, nilai minimum *posttest* yakni 65, sedangkan

nilai maksimum kelas kontrol *pretest* sejumlah 60 serta *posttest* sejumlah 85 dengan jumlah 32 siswa. Pada kelas eksperimen, digunakan model pembelajaran *Problem Solving* untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik kelas VB pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Beberapa tahapan pembelajaran yang telah dilakukan diantaranya yakni pada hari Kamis, 18 Juli 2024 memberikan *pretest* berupa soal terkait materi Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan pada siswa kelas Vb siswa menjawab soal *pretest* dalam waktu 2x35 menit. Dilanjutkan hari Jumat, 19 Juli 2024 Awal kegiatan peneliti melakukan pengarahan dan memberi motivasi kepada siswa, dilanjutkan dengan memberi materi tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan di depan kelas menggunakan poster selama 2 x 35 menit. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan pemberian *posttest* pada hari Sabtu, tanggal 20 Juli 2024 untuk mengetahui hasil perlakuan yakni pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak 1 pertemuan dengan metode *Problem Solving*. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilakukan, kemudian peneliti masuk ke tahap terakhir *Problem Solving* yakni memberi ucapan selamat dan pujian kepada semua siswa dan memotivasi mereka untuk lebih giat dan aktif lagi pada setiap proses pembelajaran.

Hasil deskriptif kelas eksperimen diperoleh nilai rerata kelas eksperimen *pretest* sejumlah 61,09 dan *posttest* sejumlah 93,75. Nilai maksimum kelas eksperimen *pretest* sebesar 80 dan *posttest* sebesar 100 dengan jumlah 32 siswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kelas eksperimen yang memakai model *Problem Solving* hasilnya lebih baik dibandingkan dari nilai kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran ceramah. Berdasarkan hasil analisis uji t didapati $2,476 > 1,703$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dan nilai signifikansi diperoleh $0,017 \leq 0,05$, yang berarti bahwa model pembelajaran *Problem Solving* memiliki signifikan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri 232 Palembang. Secara teori bahwa Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Sudjana, 2019:48). Sementara itu, metode ceramah, dari pembelajaran pertama hingga akhir pemberian materi berfokus pada guru (nizar & Hasibuan, 2019).

Di sisi lain model ini juga berimplikasi pada adanya perubahan sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar. Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih terkonsentrasi pada kelompok peserta didik yang dibentuk oleh kemampuan akademik yang heterogen, serta guru senantiasa mengawasi maupun memberikan kepada siswa. Dibandingkan terhadap kelompok kontrol, kelompok kontrol lebih berfokus kepada guru dan guru

kurang memperhatikan dan membimbing kerja kelompok peserta didik. Oleh karena itu, kelompok eksperimen dapat memperoleh pengalaman pembelajaran dengan sempurna, sedangkan kelompok kontrol yang hanya memperoleh informasi yang bersumber dari guru dan buku.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan temuan bahwa model pembelajaran *problem solving* efektif meningkatkan literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 232 Palembang. Penelitian pertama, yang mendukung hasil peneliti menurut (Adisyah dan syunu, 2022). Dari hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* berbasis merdeka belajar ini efektif di gunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik. penelitian ini menggunakan model *problem solving* dan meneliti hasil pembelajaran *problem solving* sangat efektif dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Penelitian ke dua, menurut (Lia Masliah dan Sri Dewi, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD. Implikasi dari penelitian ini adalah guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi anak, lingkungan atau berdasarkan tujuan indikator pembelajaran.

Penelitian terakhir (Menurut Sari R. N., 2018) dengan judul pengaruh penggunaan alat peraga skala bilangan terhadap pemahaman konsep perkalian di kelas V SD Islam Al-ashar 15 Pamulang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh penggunaan alat peraga timbangan bilangan pada pemahaman konsep Matematika siswa di kelas V.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *problem solving* efektif terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 232 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* efektif terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 232 Palembang.

Referensi

- Adisya dan Syunu (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar - ruzz Media
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868.
- Amelia rosmala. (2019). *Model -Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta.
- Anggrieni, N., & Putri, R. I. I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelompok Kecil dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA. Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan
- Arifuddin, A., Alfiani, D. A., & Hidayati, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 5(2), 261. <https://doi.org/10.24235/AI.Ibtida.Snj.V5i2.3374>
- Arikunto (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aries Yuwono. (2017). Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 148.
- Djamarah, S, B. (2019). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.
- Heriawan. (2019). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Citra Praya
- Istanto. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah Swasta (Studi Kasus Di Smp X Kab. Semarang). *Jurnal Edutama*, 1(2), 42–50.
- Dhaningtyas, P. W., Juniarmo, T., & Sulistyawati, I. (2021). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*
- Jacobsen, P. L. (2019). *The little lip book*. USA: Carma Laboratories Incorporated.
- Jhon. 2018. *Mengungkap Rahasia dan Tips Mengajar : Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta. Best Publisher
- Karnadi, K., Sasmita, K., Badrudin, B., Palenewen, E., & Solihin, S. (2021). Diamond Touch (Dt) Based On Hyperactive Game In Applying The Concept Of Life Science In Early Childhood Education. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1760(1), 8–13.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud, P. (2020). Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lia Masliah dan Sri Dewi (2023) Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar
- Majid, 2019. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maulana, M., Solikhin, F., & Dewi, K. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada
- Materi Kesetimbangan Kimia SMAN 3 Kota *Jurnal Zarah*, 9(2), 75–82.
- Nasution, M. L., Yerizon, Y., & Gusmiyanti, R. (2021). Students' Mathematical Problem-Solving Abilities Through The Application Of Learning Models Problem Based Learning. *Iop Conference Series:Materials Science And Engineering*, 335(1).
- Nurhayati Darubekti, N. H. J. P. (2021). Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu. *Semnastekmu 2021*, 420, 196–201.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Literasi Digital Serta Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844–6854.
- Nur, S., Pujiastuti, I. P., & Rahman, S. R. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik*, 2(2), 133–141.
- Puspitaningrum, R., Yatimah, D., Samadi, S., Muthmainnah, Z., Aldeirre, D., & Solihin, S. (2021). Effect Of Coral Reef Conservation Education On Students' Social Sensitivity (A Co-Curricular Learning Experimental Study At Smkn 61 Jakarta Pulo Tidung Besar Regency, Kepulauan Seribu). *Aip Conference Proceedings*, 2019(2018).
- Putri, (2021). *Efektivitas Strategi the Power of Two terhadap Kecakapan Critical Thinking Siswa SMA Kelas XI MIPA*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, Hernis dan Erna (2023), yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 20 Semarang
- Saputri, Adisya Gressyela, & S., & Trihantoyo. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10(2), 352–363. [https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Inspirasi-Manajemen-Pendidikan/Article/View/47242%](https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Inspirasi-Manajemen-Pendidikan/Article/View/47242%20)
- Sasmita, K., Palenewen, E., Karnadi, K., Solihin, S., & Badrudin. (2021). What's App Integrity In The Life Science Concept During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1760(1).

- Sri Dwijayanti, N., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru Dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2),161
- Sugiyono (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Syamsida, & Alamsyah. (2017). *Strategi Mengajar Multiple Intelegences*. Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta.
- Widya, Rifandi, R., & Laila Rahmi, Y. (2019). Stem Education To Fulfil The 21st Century Demand: A Literature Review. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1317(1).
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2021). Problem-Based Learning: An Overview Of Its Process And Impact On Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.